

**Seberapa Penting *Oral Hygiene* pada Pasien
dengan Penurunan Kesadaran
Oleh : Sri Widodo**

Mulut salah satu bagian pertama dari sistem pencernaan dan merupakan bagian dari sistem pernafasan. Rongga mulut merupakan bagian dari sistem pencernaan pada tubuh manusia . Dalam rongga mulut terdapat gigi dan lidah yang berperan penting dalam proses pencernaan awal. Selain gigi dan lidah, ada pula saliva yang penting untuk membersihkan mulut secara mekanis. Gigi dan mulut merupakan bagian dari awal tubuh yang menerima makanan, cairan dan salah satu organ awal yang terlibat dalam proses pencernaan. Keadaan rongga ,mulut yang basah, gelap dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan penyakit.

Kebutuhan dasar manusia merupakan fokus dalam pemberian asuhan keperawatan bagi pasien. Oleh karena itu, perawat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan cara pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya terutama pada penderita yang mengalami penurunan kesadaran memerlukan perawatan secara totalitas. Salah satu kebutuhan dasar yang harus di penuhi adalah personal *hygiene* khususnya pemenuhan *oral hygiene*.

Oral Hygiene merupakan salah satu bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan agar keadaan rongga mulut tetap bersih dan wangi, yang kemudian dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi. Kebersihan mulut juga bisa menurunkan tingkat mikroorganisme yang mengalami perubahan dan kolonisasi di dalam mulut. *Oral hygiene* adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal *hygiene* klien. Secara sederhana *oral hygiene* dapat menggunakan air bersih, hangat dan matang.

Oral hygiene bertujuan untuk membersihkan mulut dari kuman, menyegarkan mulut serta untuk menjaga agar mulut terhindar dari infeksi. Infeksi rongga mulut adalah invasi dan mikroorganisme dalam saluran pencernaan bagian atas pada jaringan tubuh yang akan menghasilkan tanda dan gejala selain respon imun. *Oral hygiene* yang buruk mengakibatkan penurunan produksi saliva, peningkatan plak gigi, dan perubahan flora mulut. Beberapa faktor yang menyebabkan infeksi rongga

mulut selain oral hygiene yang kurang bersih dapat juga disebabkan oleh defisiensi imun (HIV/AIDS), penderita yang menjalani kemoterapi, pemasangan NGT, ETT, dan ventilator mekanik.

Pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran sangatlah penting karena pasien tidak dapat melakukan secara mandiri. Perawatan kebersihan mulut yang kurang dapat menyebabkan keadaan yang lebih buruk seperti menghambat saluran pernapasan, karena pasien yang tidak sadar lebih rentan terkena kekeringan sekresi air liur pada mukosanya karena mereka tidak mampu untuk menelan, bernapas melalui mulut, dan pasien yang mendapatkan terapi O₂ terlalu lama dapat menyebabkan pengumpulan sekresi air liur. Pasien yang dirawat di Unit Perawatan Intensif dengan kondisi tidak sadar tidak lagi memiliki refleks batuk dan menelan yang normal. Kondisi ini membuat kebersihan mulut menjadi benteng pertahanan utama dalam mencegah komplikasi yang dapat mengancam nyawa. Sekresi ini terdiri dari bakteri gram negatif yang bisa menyebabkan pneumonia jika di hembuskan ke paru-paru

Perawatan *oral hygiene* dilakukan untuk menghilangkan sekresi dan mencegah agar pasien tidak tersedak. Perawatan *oral hygiene* dilakukan dua kali sehari karena beberapa medikasi dapat menyebabkan mulut kering dan mengharuskan pasien mendapatkan perawatan oral secara sering. Cara awal perawatan *oral hygiene* dilakukan dengan memindahkan pasien ke posisi berbaring miring dengan kepala tempat tidur direndahkan sesuai toleransi. Kepala pasien juga dapat dimiringkan kesamping, dalam posisi tersebut gravitasi menyebabkan keluar dari mulut dan mencegah pasien tersedak, posisi, ini juga memungkinkan dilakukannya pengisapan sekresi. Saat melakukan perawatan *oral hygiene* yang harus diperhatikan yaitu infeksi gusi dan mukosa mulut serta bibir untuk melihat kekeringan dan bibir pecah-pecah

Berikut ini adalah hal - hal penting mengapa *oral hygiene* sangat penting bagi pasien dengan penurunan kesadaran :

1. Mencegah Infeksi Paru-Paru (Ventilator-Associated Pneumonia/VAP).

Pada pasien dengan penurunan kesadaran yang membutuhkan bantuan mesin pernapasan, oral hygiene memiliki peran yang sangat penting. Ventilator-Associated Pneumonia (VAP) adalah jenis pneumonia atau infeksi paru-paru yang

berkembang pada pasien yang menggunakan ventilator mekanis selama lebih dari 48 jam. VAP merupakan salah satu infeksi nosokomial atau infeksi didapat di rumah sakit yang paling sering terjadi di ruang ICU dan memiliki angka kematian yang cukup tinggi. Penelitian medis secara konsisten menunjukkan bahwa protokol oral hygiene yang ketat dan disiplin dengan menggunakan cairan antiseptik khusus mampu menurunkan insiden VAP secara signifikan. Dengan membersihkan mulut secara berkala, tenaga medis memotong jalur infeksi bakteri dari rongga mulut menuju paru-paru melalui sela-sela selang napas.

2. Mencegah Infeksi dan Luka Rongga Mulut

Pasien dengan penurunan kesadaran sering kali terjadi berkurangnya produksi air liur, menyebabkan mulut kering, bibir pecah-pecah, plak, dan sariawan (stomatitis). Pembersihan rutin membantu mencegah kuman berkembang biak di rongga mulut. perawatan mulut yang rutin memberikan berbagai manfaat penting lainnya bagi pasien tidak sadar. Tindakan ini menjaga kelembapan mukosa mulut dan bibir agar tidak pecah-pecah atau berdarah. Hal ini juga mencegah terjadinya stomatitis (sariawan) dan infeksi jamur seperti kandidiasis oral yang kerap menyerang pasien dengan daya tahan tubuh lemah.

3. Mencegah Komplikasi Sistemik

Pasien yang mengalami penurunan kesadaran, produksi air liur (saliva) biasanya akan menurun drastis. Padahal, air liur berfungsi sebagai pembersih alami dan pelawan bakteri di dalam mulut. Tanpa aliran air liur yang cukup, mulut menjadi kering dan menciptakan lingkungan yang sangat ideal bagi perkembangbiakan bakteri patogen. Dalam hitungan jam, plak akan menumpuk di gigi dan gusi. Bakteri yang berkembang biak dengan cepat ini dapat bercampur dengan sekret atau lendir di dalam mulut. Bahaya terbesar muncul karena pasien tidak dapat menelan atau membatukkan cairan tersebut. Akibatnya, material yang terkontaminasi bakteri ini sangat rentan terhirup masuk ke dalam saluran pernapasan menuju paru-paru. Kondisi inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya infeksi paru-paru yang parah.

4. Meningkatkan Kenyamanan dan Mencegah Bau Mulut

Menjaga kebersihan mulut tetap penting untuk kenyamanan dasar pasien, mencegah bau mulut, serta menjaga kelembaban mukosa mulut walaupun pasien tidak sadar. Dari sisi etika keperawatan, menjaga kebersihan dan kesegaran area mulut juga merupakan bentuk pemenuhan martabat serta kenyamanan paling mendasar bagi pasien, meskipun mereka sedang dalam kondisi tidak sadar.

Beberapa pilihan cairan yang umum digunakan meliputi:

1. *Chlorhexidine Gluconate* (0,12% atau 0,2%): Merupakan standar utama di area ICU karena efektivitasnya yang sangat tinggi dalam membunuh bakteri penyebab pneumonia.
2. *Normal Saline* (NaCl 0,9%): Digunakan untuk membersihkan lendir dan menjaga kelembapan tanpa merusak jaringan mukosa mulut.
3. Air Steril: Digunakan sebagai pembilas atau pelembap yang aman dari bahan kimia. Penggunaan obat kumur biasa yang mengandung alkohol sangat dilarang karena dapat membuat mulut pasien menjadi semakin kering dan memicu iritasi.